

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi akan senantiasa diikuti dengan meningkatnya berbagai aktivitas ekonomi, tak terkecuali kebutuhan akan kredit oleh para pelaku ekonomi. Jika kebutuhan dana jumlahnya besar, maka dalam jangka pendek sulit untuk dipenuhi. Bagi mereka yang memiliki barang berharga kesulitan dana dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang berharga tersebut. Namun, resikonya barang yang telah dijual akan hilang dan sulit untuk kembali. Untuk mengatasi kesulitan diatas dimana kebutuhan dana dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang-barang berharga, maka masyarakat dapat menjaminkan barang-barangnya ke lembaga tertentu. Kegiatan menjaminkan barang-barang berharga untuk memperoleh sejumlah uang dan dapat ditebus kembali setelah jangka waktu tertentu biasa disebut dengan usaha gadai.<sup>1</sup> Islam memberikan panduan terhadap semua aspek kehidupan termasuk sektor bisnis dan transaksi keuangan.

PT pegadaian sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum dibolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai. Tugas pokok PT Pegadaian adalah menjembatani kebutuhan dana masyarakat dengan pemberian uang pinjaman berdasarkan hukum gadai. Adapun pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep

---

<sup>1</sup> Kasmir, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 233.

operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi pegadaian syariah dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian syariah/unit layanan gadai syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi di bawah binaan divisi usaha lain PT Pegadaian.<sup>2</sup> Pembentukan lembaga pegadaian syariah dikarenakan keberhasilan lembaga keuangan lain, seperti bank dan asuransi syariah. Setelah terbentuknya Bank, BMT, BPR dan Asuransi syariah, maka pegadaian syariah mendapatkan perhatian oleh pemerintah untuk dibentuk suatu lembaga sendiri.

Pegadaian menjadi salah satu industri jasa keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Namun di era digital, Pegadaian menghadapi serbuan financial technology (Fintech) atau perbankan yang layanannya makin menjamur ke masyarakat. Saat ini saingan Pegadaian tidak hanya antar perusahaan gadai, tapi juga perusahaan keuangan non bank.<sup>3</sup> PT Pegadaian berencana mengonversi beberapa outletnya di seluruh Indonesia menjadi outlet syariah. Hal ini seiring dengan program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempercepat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Dirut PT Pegadaian (Persero) Sunarso mengatakan, pengembangan produk keuangan syariah dan tren industri halal di beberapa kota didapuk mampu menggerakkan roda ekonomi, meningkatkan

---

<sup>2</sup> Andri Soemitro, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hlm. 400-406.

<sup>3</sup> [https://m.detik.com/finance/wawancara-khusus/d-3803641/kiprah-pegadaian-di-tengah-serbuan-fintech?\\_ga=2.237509952.1538226845.1589253615-1867879020.1589253612](https://m.detik.com/finance/wawancara-khusus/d-3803641/kiprah-pegadaian-di-tengah-serbuan-fintech?_ga=2.237509952.1538226845.1589253615-1867879020.1589253612). Di akses pada tanggal 12 mei 2020.

pendapatan, dan kesempatan kerja, termasuk memberdayakan UMKM sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>4</sup>

Pegadaian syariah tidak menekankan pemberian bunga dari uang pinjaman, tetapi memperoleh keuntungan dari biaya jasa simpan barang seperti yang diatur oleh Dewan Syariah Nasional. Gadai syariah pada dasarnya sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan jasa-jasa di bidang keuangan.<sup>5</sup> Gadai syariah bagian dari lembaga keuangan non bank yang kegiatan usahanya tidak menghimpun dana secara langsung dari masyarakat berbentuk simpanan sehingga gadai syariah hanya memberikan pinjaman kepada masyarakat dan produk-produk pegadaian berbasis syariah tidak memungut bunga karena merupakan riba, pegadaian syariah (*rahn*) dalam pengoperasiannya menggunakan sistem bagi hasil (*mudharabah*). Terbitnya PP No.10 tanggal 1 April 1990 menjadi awal kebangkitan pegadaian yang menegaskan bahwa misi yang harus dilaksanakan pegadaian mencegah riba termasuk juga PP No. 1003 tahun 2000 sebagai landasan kegiatan usaha PT Pegadaian sampai saat sekarang.

Pegadaian syariah kota Palembang merupakan salah satu lembaga keuangan di kota Palembang yang memiliki beberapa kantor cabang yang tersebar di seluruh kota Palembang dengan selalu berinovasi menyediakan kebutuhan akan finansial pegadaian syariah yang menyesuaikan dengan

---

<sup>4</sup> <https://bandung.kompas.com/read/2018/07/01/175721126/pegadaian-akan-konversi-beberapa-outlet-konvensional-jadi-syariah>. Di akses pada tanggal 12 mei 2020.

<sup>5</sup> Sasli Rais, 2010, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: UI Press, hlm. 117.

kebutuhan akan dana, pembiayaan dan kepemilikan kendaraan serta emas batangan kepada masyarakat.

Pegadaian Syariah mempunyai beberapa produk antara lain Ar-rahn, Arrum, dan Mulia. Ar-rahn yaitu pinjaman/pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai syariah Islam dengan agunan sebagai jaminan. Arrum yaitu Pembiayaan pada pegadaian syariah untuk usaha mikro dalam mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB dan emas. Sedangkan Mulia yaitu layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan jangka waktu yang fleksibel.<sup>6</sup> Pada pegadaian unit pelayanan syariah A. Yani pembiayaan rahn merupakan produk utama karena tingginya minat nasabah akan produk ini untuk kebutuhan dana cepat hanya dalam waktu 15 menit dana dapat dicairkan.

Pembiayaan merupakan kegiatan bisnis yang diberikan pegadaian syariah kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam mengembangkan atau menambah modal usahanya. Berikut data pembiayaan *rahn* pegadaian unit pelayanan syariah A. Yani tahun 2015-2019:

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 412-413.

**Tabel 1.1**  
**Data Pembiayaan *Rahn* Pegadaian Unit Pelayanan Syariah A. Yani**  
**Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan <i>Rahn</i> (Rupiah)</b>
2015	11.944.380.000
2016	14.332.480.000
2017	17.078.600.000
2018	14.679.020.000
2019	15.357.510.000

*Sumber: Annual Report PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah A. Yani*

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Unit Pelayanan Syariah**  
**A. Yani Tahun 2015-2019**



*Sumber: Diolah peneliti, 2020*

Dari tabel dan gambar 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa pembiayaan *rahn* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah pembiayaan *rahn* sebesar Rp. 11.944 Miliar kemudian pembiayaan *rahn* pada tahun 2016 sebesar Rp. 14.331 Miliar. Kenaikan pembiayaan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 17.078 Miliar dan pada tahun 2018 pembiayaan mengalami penurunan menjadi Rp. 14.679 sampai tahun 2019 pembiayaan *rahn* mencapai Rp. 15.357 Miliar. Besar kecilnya pembiayaan *rahn* yang disalurkan pegadaian kepada masyarakat tergantung pada nilai taksiran barang yang digadaikan dan tingkat harga emas.

Banyaknya nasabah juga meningkatkan jumlah pendapatan sehingga dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan, pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Di dalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan usaha pegadaian dan faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat harga emas. Pendapatan Pegadaian diperoleh dari pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.<sup>7</sup> Kenaikan pendapatan pegadaian setiap tahunnya juga mampu meningkatkan jumlah pembiayaan *rahn* yang disalurkan pegadaian.

**Tabel 1.2**  
**Data Pendapatan Pegadaian Unit Pelayanan Syariah A. Yani**  
**Tahun 2015-2019**

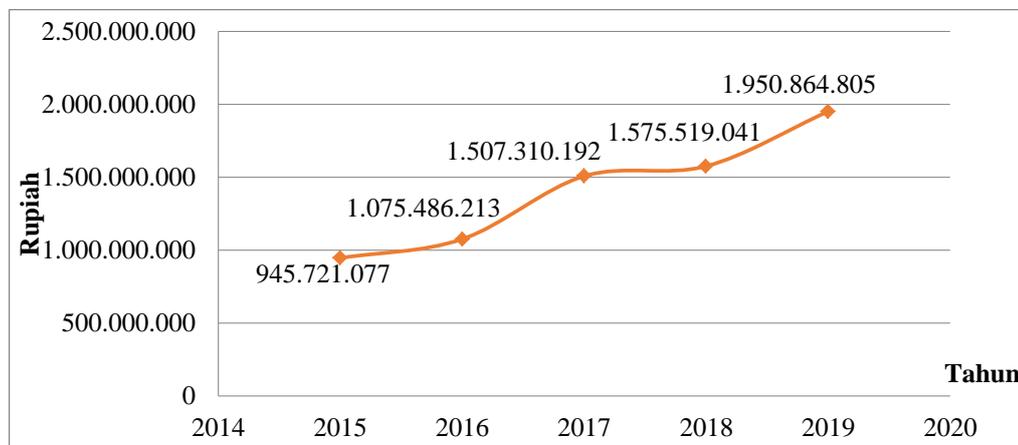
<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Pegadaian (Rupiah)</b>
2015	945.721.077
2016	1.075.486.213
2017	1.507.310.192
2018	1.575.519.041
2019	1.950.864.805

*Sumber: Annual Report PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah A. Yani*

---

<sup>7</sup> Muhammad Ali Murtadho, dkk, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai, Harga Emas dan Pajak Penghasilan Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia*, Jurnal Riset Manajemen, Universitas Islam Malang, hlm. 29-30.

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Pendapatan Pegadaian pada Pegadaian Unit Pelayanan**  
**Syariah A. Yani Tahun 2015-2019**



*Sumber: Diola peneliti, 2020*

Berdasarkan tabel dan gambar 1.2 menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019, dari Rp. 945.721.077 ditahun 2015 meningkat menjadi Rp.1.950 Miliar pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa pegadaian semakin berkembang dengan banyaknya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang meningkat setiap tahunnya mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn*.

Pendapatan pegadaian syariah sendiri didapat dari pendapatan administrasi, pendapatan sewa modal, barang yang dilelang, jasa titipan, pendapatan usaha, dan lain sebagainya. Kemudian, dana dari pendapatan ini akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam produk-produk pegadaian yang ditawarkan, salah satunya adalah produk gadai syariah (*Rahn*).<sup>8</sup>

Pegadaian terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan untuk

<sup>8</sup> Masri Boy Eka Putra, dan Muhammad Rivandi, *Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit di Pegadaian Cabang Padang*, Jurnal, Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi KBP. hlm. 3.

meningkatkan pendapatan pegadaian, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh pegadaian kepada nasabahnya.

Kondisi eksternal adalah harga emas yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada gadai. Tingkat harga emas mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual emas merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar *risk* dan *return* dari hasil investasinya. Harga emas tidak hanya tergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi situasi perekonomian secara keseluruhan.<sup>9</sup> Berikut data harga emas PT. Pegadaian unit pelayanan syariah A. Yani tahun 2015-2019:

**Tabel 1.3**  
**Data Harga Emas Pegadaian Unit Pelayanan Syariah A. Yani**  
**Tahun 2015-2019**

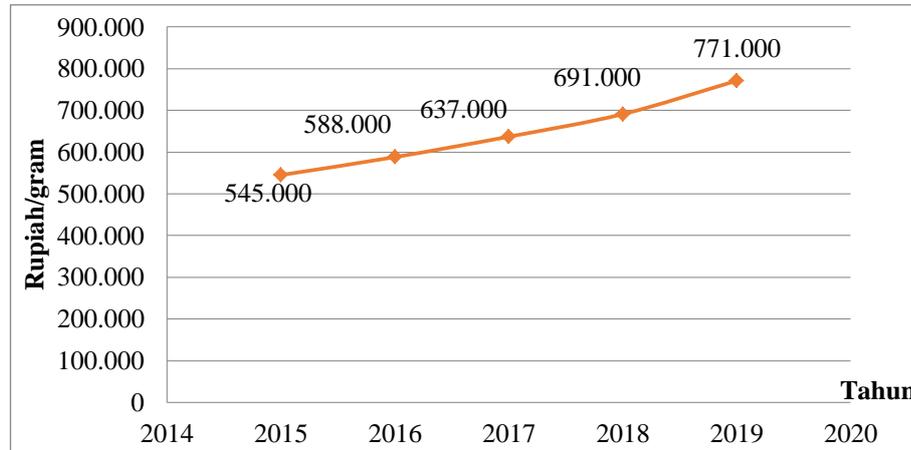
<b>Tahun</b>	<b>Harga Emas (Rp/Gram)</b>
2015	545.000/gram
2016	588.000/gram
2017	637.000/gram
2018	691.000/gram
2019	771.000/gram

*Sumber: Annual Report PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah A. Yani*

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 31.

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Harga Emas pada Pegadaian Unit Pelayanan Syariah A.**  
**Yani Tahun 2015-2019**



*Sumber: Diola peneliti, 2020*

Berdasarkan tabel dan gambar 1.3 menunjukkan bahwa harga emas mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 harga emas sebesar Rp.545.000/gram pada tahun 2016 sebesar Rp.588.000/gram pada tahun 2017 sebesar Rp.637.000/gram dan pada tahun 2018 sebesar Rp.691.000/gram, kenaikan harga emas sampai tahun 2019 sebesar Rp.771.000/gram. Harga emas dipengaruhi beberapa faktor kondisi ekonomi diantaranya kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan, perubahan kurs, harga minyak naik secara signifikan, *demand* dan *supply* terhadap emas, kondisi politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga.

Berdasarkan penelitian terdahulu, mengidentifikasi adanya *research gap* dari variabel *dependen* yaitu pendapatan pegadaian dan harga emas yang mempengaruhi variabel *independen* yaitu penyaluran pembiayaan *rahn* adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Research Gap Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran**  
**Pembiayaan *Rahn***

	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil Peneliti</b>
Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan/kredit	Yenni Del Rosa, Erdasti Husni dan Idwar (2017) <sup>10</sup>	Pendapatan Pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i>
	Muhammad Ali Murtadho, Jeni Susyanti, dan A. Agus Priyono (2016) <sup>11</sup>	Pendapatan pegadaian tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit

*Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020*

Seperti pada penelitian Yenni Del Rosa, Erdasti Husni dan Idwar, menyimpulkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn*. Artinya setiap kenaikan atau penurunan pendapatan pegadaian akan berpengaruh pada penyaluran kredit gadai. Hal tersebut dikarenakan ketika mengajukan pembiayaan, nasabah tidak memperhatikan besar kecilnya tingkat pendapatan gadai. Nasabah lebih berpikir untuk memenuhi kebutuhan mereka ketika mengajukan pembiayaan.

Sedangkan menurut Muhammad Ali Murtadho, Jeni Susyanti dan A. Agus Priyono, menyimpulkan bahwa Pendapatan pegadaian tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pendapatan pegadaian dengan nilai Sig.  $0,040 < 0,05$ . Artinya, setiap kenaikan atau penurunan pendapatan pegadaian akan berpengaruh pada

---

<sup>10</sup> Yenni Del Rosa, dkk, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2007-2015*, Jurnal Menara Ekonomi, Vol. 3 No. 5 (April 2017).

<sup>11</sup> Muhammad Ali Murtadho, dkk, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai, Harga Emas dan Pajak Penghasilan Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia*, Jurnal Riset Manajemen, Universitas Islam Malang.

penyaluran kredit gadai tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan ketika mengajukan kredit, nasabah tidak memperhatikan besar kecilnya pendapatan gadai. Nasabah lebih berpikir untuk memenuhi kebutuhan mereka ketika mengajukan pembiayaan.

**Tabel 1.5**  
**Research Gap Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn**

	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil Peneliti</b>
Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan/kredit	Tryana Aprianti (2017) <sup>12</sup>	Harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Baiq Inggit Hariyanti, Noor Shodiq Askandar, dan M Cholid Mawardi (2019) <sup>13</sup>	Harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i>

*Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020*

Seperti pada penelitian Tryana Aprianti, menyimpulkan bahwa Harga Emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit golongan C pada PT. Pegadaian Tanjungpinang. Hal ini apabila ada penurunan harga emas secara drastis maka jumlah pinjaman pada setiap golongan khususnya golongan C juga akan mengalami penurunan yang sangat drastis yang berakibat pada penyaluran kredit pada setiap golongan.

Sedangkan menurut Baiq Inggit Hariyanti Noor Shodiq Askandar, dan M. Cholid Mawardi, menyimpulkan bahwa Harga emas berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran pembiayaan *Rahn*. Fluktuasi kenaikan ataupun

---

<sup>12</sup> Tryana Aprianti, *Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C Pada PT. Pegadaian Tanjungpinang Tahun 2011-2015*, Jurnal, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang (2017).

<sup>13</sup> Baiq Inggit Hariyanti, dkk, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)*, Universitas Islam Malang, E-JRA Vol. 08 No. 01 (Agustus 2019).

penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula nilai penyaluran kredit pada PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya.

Dalam realisasi terbentuknya pegadaian syariah praktek yang telah dijalankan gadai syariah ternyata menghadapi kendala atau masalah seperti, kurangnya kepercayaan masyarakat tentang mekanisme/kegiatan pegadaian syariah, karena masyarakat masih menganggap pegadaian syariah sama seperti pegadaian konvensional. Hal ini tentu saja menjadi masalah bagi pegadaian syariah terutama dalam peningkatan penyaluran pembiayaan gadai syariah dalam mengembangkan usaha dan akan mempengaruhi pendapatan pada pegadaian syariah.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penegasan topik yang akan diteliti yaitu pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah A. Yani Palembang periode 2015-2019.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah Pendapatan Pegadaian Berpengaruh Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah A. Yani Palembang Periode 2015-2019?

2. Apakah Harga Emas berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah A. Yani Palembang Periode 2015-2019?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis akan membatasi topik bahasan agar penulis tidak membahas permasalahan yang terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian unit pelayanan syariah A. Yani periode 2015-2019 Dengan menggunakan data bulanan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2015 sampai 2019.

### **D. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui Pendapatan Pegadaian Berpengaruh Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah A. Yani Palembang Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui Harga Emas berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah A. Yani Palembang Periode 2015-2019.

### **E. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

- a. Menambah bahan kajian pustaka tentang pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah A. Yani Palembang.
- b. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.
- c. Memperluas pengetahuan dan menerapkan ilmu yang didapat saat mengikuti perkuliahan, berpikir kritis, sistematis, dan mengaplikasikan teori.

### 2. Secara Praktik

- a. Diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru, serta peningkatan kinerja dari PT Pegadaian (Persero) khususnya produk berbasis Syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pegadaian syariah, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan pengaruh pendapatan pegadaian, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada pegadaian syariah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk kejelasan dan ketetapan arah pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang tujuan peneliti melaksanakan penelitian.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis serta jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang deskripsi variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis deskriptif statistik dan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dan saran, bertujuan untuk menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran kepada semua pihak yang terkait.